

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan tentang: a) Latar Belakang Masalah, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat Penelitian, dan e) Definisi Istilah, f). Sistematika Penulisan.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia.<sup>1</sup> Selain itu, melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani yang sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.<sup>2</sup> Maju mundurnya kualitas peradaban suatu masyarakat atau bangsa sangat tergantung pada bagaimana kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang

---

<sup>1</sup> Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4

<sup>2</sup> Mulyasa, *KBK Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing.<sup>3</sup>

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak-didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 3

<sup>4</sup> *UU. RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), hal. 3

<sup>5</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tangguhjawab.<sup>6</sup>

Peningkatan sumberdaya manusia ini sangat dipengaruhi oleh upaya peningkatan terhadap kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia, karena dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan tersebut maka dengan sendirinya dapat mengangkat martabat manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Upaya tersebut berarti akan terikat erat dengan upaya peningkatan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 67 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (المائدة : ٦٧)

Artinya : “ Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanah-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (Q.S Al Maidah : 67).<sup>7</sup>

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar mengajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara anak didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>8</sup> Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, bahkan saling berkaitan

<sup>6</sup> UU. RI No. 20 Tahun 2003..., hal. 7

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 158

<sup>8</sup> Mulyasa, *KBK Konsep...*, hal. 100

erat. Belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dalam lingkup pendidikan.

Menurut Daryanto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas.<sup>9</sup>

Mengajar adalah kemampuan guru mendesain situasi dan kondisi yang dapat mendukung praktik belajar peserta didik secara utuh, tepat, dan baik. Mengajar tidak harus terkait oleh ruang dan waktu.<sup>10</sup> Proses belajar mengajar diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik, dengan fungsi utama guru memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh guru.<sup>11</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik, dan kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran dalam pelaksanaan suatu kurikulum adalah upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hal. 2

<sup>10</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 67

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hal. 28

<sup>12</sup> Zaini, *Pengembangan Kurikulum...*, hal. 87

Proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran serta guru. Guru adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki keterampilan, pengalaman, berkepribadian mulia, memahami yang tersurat dan tersirat menjadi contoh dan model bagi muridnya, senantiasa membaca dan meneliti keahlian yang dapat diandalkan, serta menjadi penasehat.<sup>13</sup>

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Dalam arti ini bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa setiap peserta didik pada suatu kematangan taraf tertentu. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual.<sup>14</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Strategi dan model pembelajaran apapun yang digunakan efektifitasnya sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran, hal utama yang perlu diperhatikan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah guru harus mengetahui karakter peserta didik yang akan diajarkan. Setelah itu guru dapat merencanakan penyampaian materi dengan berbagai metode yang menarik, strategi yang

---

<sup>13</sup> Sudjana, *Dasar-dasar Pembelajaran...*, hal. 12

<sup>14</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hal. 40

<sup>15</sup> Aqib, *Model-model, Media...*, hal. 83

menyenangkan dan melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu pembelajaran dengan mata pelajaran apapun akan berjalan dengan efektif, disamping itu peserta didik juga akan merasa nyaman, bersemangat dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, diperut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak diamati indera.<sup>16</sup>

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran yang banyak membutuhkan hafalan atau pemahaman serta pembuktian secara konkret dalam kehidupan nyata, jadi dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) guru diuntut untuk bisa membantu para peserta didik agar dapat memahami suatu materi pelajaran dengan cara memperlihatkan atau mempraktikan secara langsung kejadian atau hal-hal yang terdapat dalam materi tersebut. “Sains mempelajari, penelitian dan penyampaian informasi dan produk diperoleh melalui kerja ilmiah”.<sup>17</sup>

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu yang harus dikuasai peserta didik. Sebab, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak

---

<sup>16</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, ( Jakarta; PT Bumi Aksara, 2012 ), hal. 136

<sup>17</sup> Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD/MI*, (Surabaya; ELKAF, 2005), hal. 37

dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan perkembangan Teknologi di Era globalisasi ini. Namun hal tersebut terkadang tidak didasari oleh guru ataupun peserta didik, guru hanya sekedar memberikan ceramah pada saat mengajar begitu pula dengan peserta didik yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Peserta didik hanya mendengar, menghafal dan mengerjakan soal dari apa yang telah dihafalkan. Jarang sekali dari mereka yang berusaha untuk memahami dan mencari makna dari materi yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtida'iyah diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajarinya dirinya sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung.<sup>18</sup>

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah akan lebih bermakna bagi peserta didik jika mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, upaya yang harus dilakukan guru yaitu memilih metode, model ataupun strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Trianto, *Model Pembelajaran...*, hal. 136

Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan. Model pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan yang ingin dicapai.<sup>19</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat-enam orang yang memiliki latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.

*Cooperative Learning* lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dengan model *cooperative learning* harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interpedensi yang efektif di antara anggota kelompok. Interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain akan memberikan kesempatan belajar yang lebih luas serta akan menciptakan suasana yang kondusif kepada peserta didik untuk memperoleh serta

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3



mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.<sup>20</sup>

Selain itu dengan pembelajaran kooperatif interaksi antara peserta didik satu dengan yang lain akan membuat peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didik, sehingga dapat melatih mental peserta didik untuk belajar bersama dan berdampingan, menekankan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok.<sup>21</sup>

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together* atau biasa disingkat dengan NHT atau penomoran berfikir bersama. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan variasi diskusi kelompok, yakni pembelajaran kelompok yang mana peserta didik dalam kelompok terdapat penomoran. Peserta didik berdiskusi kelompok dan nantinya guru menunjuk seorang peserta didik yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya. Pembelajaran ini mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model *Numbered Head Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan ide-ide serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman peserta didik

---

<sup>20</sup> Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 4

<sup>21</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis Dan Implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 42

terhadap isi pelajaran.<sup>22</sup> Cara ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok.

Hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media. Menurut Ahmad Rohani media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).<sup>23</sup>

Peserta didik Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtida'iyah (MI) umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Usia perkembangan kognitif, peserta didik Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtida'iyah (MI) masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), peserta didik memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dicapai dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang

---

<sup>22</sup> Anita lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hal. 59

<sup>23</sup> Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1977), hal. 1-3

disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.<sup>24</sup>

Tentunya dalam memilih media pembelajaran seorang guru harus bertindak selektif mungkin guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seorang peserta didik akan lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan guru jika mereka merasa senang ketika menjalankan proses pembelajaran di kelas. Ilmu yang mereka dapatkan akan lebih bermakna ketika mereka mendapatkan ilmu itu melalui pengalaman pribadi dari pengamatan dengan melihat obyek benda. Obyek benda ini dapat diperoleh dari media

Ada banyak media yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar diantaranya media grafik, audio, visual dan sebagainya yang pada intinya kesemua media tersebut dapat membantu mempertinggi atau mendukung berhasilnya suatu pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat tergantung pada tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan, serta kemampuan guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam

---

<sup>24</sup> Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar ....*, hal. 120

<sup>25</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2013), hal. 4

kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu media visual.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat memperlancar kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, karena dengan penggunaan media visual dalam kegiatan pembelajaran khususnya di sekolah dasar/Madrasah Ibtida'iyah dapat mengantar peserta didik kepada dunia nyata dari teori-teori yang dipelajari.<sup>26</sup> Oleh karena itulah dasar adanya penggunaan media visual pada pembelajarn Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ini peserta didik akan merasa senang, bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan materi yang diajarkan oleh guru akan lebih mudah diserap, melekat, tahan lama dalam ingatan peserta didik, dapat memperlancar proses pembelajaran, dapat menumbuhkan minat dan menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata serta akan tercipta suasana belajar yang efektif.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan peserta didik mampu bekerjasama dengan peserta didik lain dalam berkelompok. Sehingga mereka mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, dan setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberi kontribusi demi keberhasilan kelompok. Dan dengan bantuan media visual memungkinkan untuk mempercepat proses pemahaman dan pengetahuan peserta didik. Sehingga dapat

---

<sup>26</sup> Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains Di Sekolah SD/MI Sebuah Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 174

meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap peserta didik di SDN 03 Jepun Tuungagung, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik kelas V masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan, yang mana pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kurang merangsang keterlibatan peserta didik secara aktif, sehingga peserta didik kurang mandiri, bahkan cenderung pasif. Selain itu, beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya (1) peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru karena merasa jenuh dengan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan monoton yang lebih didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan peserta didik, serta kurangnya memanfaatkan atau menggunakan media yang menarik, hal tersebut menyebabkan minat belajar peserta didik rendah dan kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar menjadi dibawah KKM, yaitu 72 untuk mapel Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), (2) proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan peserta didik mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi peserta didik.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Pengamatan Pribadi di SDN 3 Jepun Tulungagung, tanggal 6 Januari 2016

Selain kurangnya keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran, mereka juga masih takut untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat dan kurang bisa bekerjasama dalam belajar berkelompok. Peserta didik kurang menghargai teman yang bukan karibnya sehingga menyebabkan motivasi belajar rendah serta mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam UTS (Ulangan Tengah Semester) dan UAS (Ulangan Akhir Semester) 1 peserta didik kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung dengan berjumlah 18 peserta didik. Dimana besarnya nilai KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah 72, masih ada kesenjangan nilai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) antara peserta didik yang pandai dan kurang pandai, terbukti beberapa anak yang nilainya memenuhi KKM yaitu hanya 8 peserta didik (44%) dan 10 peserta didik (56%) nilainya masih dibawah KKM dengan rata-rata 62 untuk nilai UTS dan 66 untuk UAS. Adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.<sup>28</sup>

Berpijak dari uraian di atas, maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran dan penentuan media untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbasis Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Peserta Didik Kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung”

---

<sup>28</sup> Dokumtasi Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semeser (UAS) 1 SDN 3 Jepun Tulungagung

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian sebagaimana uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan gaya peserta didik kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan gaya kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan gaya pada peserta didik kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
2. Mendiskripsikan pencapaian hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual pada mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan gaya kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model *Numbered Head Togethet* (NHT) Berbasis Media Visual di kelas.

##### **2. Secara Praktis**

###### a. Bagi SDN 03 Jepun Tulungagung

###### 1) Bagi Kepala Sekolah SDN 03 Jepun Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

###### 2) Bagi Guru SDN 03 Jepun Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model pembelajaran.

###### 3) Bagi Peserta Didik SDN 03 Jepun Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA sekaligus memberikan motivasi dalam belajar.



b. Bagi Penelitian Lain atau Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Numbered Head Together* (NHT) Berbasis Media Visual dalam pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

d. Bagi Pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau model pembelajaran yang digunakan dalam skripsi tersebut.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi.

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 59

*Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama merupakan *jenis* pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Peserta didik selain belajar seindividu mereka juga bisa belajar secara berkelompok kemudian membagikan pengetahuan mereka kepada temannya.

## 2. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual juga dapat diartikan semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indera mata.

Media visual tiga dimensi ialah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya.

## 3. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hasil belajar yaitu terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil, serta dari lingkungan luar berupa rancangan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Jadi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah terjadinya perubahan dari proses belajar yang di capai siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

## 4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pokok bahasan Gaya

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam

sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan IPA juga merupakan suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas khusus, yaitu melalui observasi, eksperimen.

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang dapat mempengaruhi keadaan suatu benda. Jadi gaya menyebabkan suatu benda bergerak. Gaya tidak dapat dilihat, tetapi pengaruhnya terhadap benda dapat diamati.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Agar dalam pembahasan skripsi ini bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasannya akan dibuat perbab. Dalam skripsi yang peneliti susun ini terdiri-dari 5 bab dan pada tiap-tiap bab terdiri-dari sub-sub bab sebahai perinciannya. Adapun penulisan skripsi sebagai berikut:

*Bagian awal*, terdiri dari halaman sampul depan, halaman kosong, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

*Bagian inti*, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi a). Latar belakang masalah, b). Rumusan masalah, c). Tujuan penelitian, d). Manfaat penelitian, e). Definisi Istilah, f). Sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka yang meliputi a). Landasan teori yang berisi beberapa uraian yang terdiri-dari; tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), tinjauan tentang media pembelajaran, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang IPA, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual pada materi gaya, b). Penelitian terdahulu, c). Hipotesis tindakan, d). Kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: a). Jenis penelitian, b). Lokasi Penelitian, c). Kehadiran penelitian, d). Data dan sumber data, e). Teknik pengumpulan data, f). Teknik analisis data, g). Indikator keberhasilan, i). Tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: a). Deskripsi hasil penelitian, b). Pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri-dari kesimpulan dan rekomendasi/saran-saran.

*Bagian akhir* terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, surat ijin penelitian, surat pernyataan telah dilakukan penelitian dan biodata penulis.